

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan oleh penulis, penulis menemukan bahwa dalam dua keluarga yang bergabung bersama-sama akan membentuk *blended family* atau keluarga campuran. Ada ketergantungan antara anak dan orangtua yang baru. Hal ini berarti tidak hanya orangtua kandung yang harus percaya pada kemampuan orangtua baru, tetapi anak juga harus percaya pada orangtua yang baru. Dalam *blended family*, ketegangan yang terjadi adalah ketegangan internal yang berupa suatu konflik.

Konflik yang terjadi antara mertua perempuan dan menantu perempuan dipengaruhi oleh adanya latar belakang karakter dan budaya yang heterogen. Akan tetapi, ada pula budaya homogen yang juga dapat menimbulkan suatu konflik. Konflik yang terjadi seringkali disebabkan adanya perbedaan karakter antara mertua dan menantu. Dalam penelitian ini, perekonomian tidak serta merta menjadi penyebab utama terjadinya suatu konflik.

Dalam hal ini menantu perempuan cenderung menggunakan strategi *impression management* jenis *self-promotion* dan *ingratiation* dengan *taktik favor doing*. Hal ini disebabkan karena menantu tinggal

dengan orangtua baru, dimana orangtua baru tersebut memiliki wewenang yang lebih dominan dibandingkan dengan menantu tersebut. Sehingga menantu cenderung menampilkan kelakuan baik depan mertuanya untuk memberikan suatu kesan yang baik. Sedangkan mertua perempuan menggunakan strategi *impression management* yang berbeda-beda. Adapun strategi *impression management* yang digunakan oleh mertua perempuan dalam penelitian ini yaitu *supplication*, *exemplification*, dan *ingratiation* dengan taktik *favor doing*. Hal ini disebabkan karena mertua sebagai orangtua memiliki pengalaman dan cara yang berbeda-beda dalam mendidik maupun bersikap dengan menantunya.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada menantu dan mertua yang tinggal serumah untuk lebih memahami keadaan satu sama lain terlebih dahulu. Ketika sudah saling mengetahui masing-masing, maka akan dapat ditentukan strategi *impression management* apa yang cocok digunakan bagi target. Dengan menggunakan strategi *impression management* yang tepat, dapat membantu untuk menghindarkan terjadinya konflik dalam sebuah hubungan.

Bagi mertua yang tinggal dengan menantunya, disarankan agar tidak melakukan *impression management* secara berlebihan. Sebab belum tentu menantu dapat menerima cinta (*love*) dan otoritas (*authority*) dari mertua, dengan keadaan dimana mertua adalah orangtua baru dalam hidupnya. Hal ini dapat menghindarkan timbulnya rasa ketidaknyamanan bagi menantu.

Bagi menantu disarankan untuk lebih aktif melakukan *impression management* di semua aspek, sebab dengan adanya *impression management* dapat membantu komunikasi berjalan lebih lancar sehingga tujuan dari komunikasi tersebut tercapai. Bagi menantu juga disarankan untuk belajar menerima didikan yang diberikan dalam keluarga barunya, sebab dengan itu dapat terbentuk solidaritas diantara menantu dan mertua. Ketika solidaritas terbentuk, ketegangan mertua dan menantu yang dalam kasus ini adalah anak dan orangtua dalam *blended family* dapat teratasi.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian mengenai keterkaitan gender dengan pemilihan strategi *impression management*. Sebab pada kasus ditemukan bahwa laki-laki dan perempuan memilih menggunakan strategi *impression management* yang berbeda. Hal ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.